

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **A. Latar Belakang**

Krisis ekonomi terparah dirasakan oleh penduduk Indonesia karena berdampak pada kesejahteraan sebagian besar penduduk Indonesia. Pengertian kesejahteraan berkaitan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada taraf hidup dan kesejahteraan, dan kehidupan yang diinginkan semua orang di dunia ini adalah sejahtera dan setiap orang ingin hidupnya sejahtera baik yang tinggal di kota maupun di desa. Meskipun kaya dari lahir maupun batin belum tentu orang mencapai kehidupan kaya dalam perjalanannya, karena naik turunnya kehidupan manusia selalu mencari cara untuk menjalani kehidupan yang layak dan memuaskan. Segala macam pekerjaan mereka lakukan, mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh, kuli bangunan, petani dan lainnya. Bahkan dari pekerjaan ringanpun mereka lakukan seperti kerja kantoran yang mendapat gaji puluhan bahkan ratusan juta.<sup>1</sup>

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan adanya industri rumahan atau industri rumah tangga.

---

<sup>1</sup> Ramadani, Fadriillah Muin, Rahma Busra, Busra, 'Peran Industri Rumah Tangga Kerajinan Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Rotan Di Desa Tonyaman', *Journal Perguruang: Conference Series*, 4.2 (2022), h 690.

Industri Rumah Tangga adalah pembangunan ekonomi dengan meningkatkan sumber daya dengan menggunakan alat sederhana, home industri biasanya dibangun di kawasan yang dekat dengan bahan baku yang merupakan bahan baku industri tersebut. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, industri kecil berperan sangat baik mengingat potensinya yang beragam. Potensi ini meliputi banyaknya jumlah industri rumahan dan penyebarannya.<sup>2</sup>

Industri kecil di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional. Industri berperan dalam mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, memberikan kontribusi terhadap peningkatan penerimaan devisa negara dan memperkuat struktur industri negara.<sup>3</sup>

Industri rumahan yang tersebar antar daerah dan desa memperkuat sumber daya lokal, salah satu ciri khasnya adalah tersebar dalam pola *cluster* yang terbentuk baik secara geografis maupun subsektor industri.

---

<sup>2</sup> Ramadani, Fadriillah Muin, Rahma Busra, Busra, 'Peran Industri Rumah Tangga Kerajinan Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Rotan Di Desa Tonyaman', *Journal Perguruang: Conference Series*, 4.2 (2022), h 690.

<sup>3</sup> Dirwansyah, Binsar Batu Sulaiman Alaihi, Muh. Alfita, 'Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Rotan Analysis Of Income And Feasibility Of Rattan Business In "Subur" Furniture Industry Negara Indonesia Merupakan', *Jurnal Agrotekbis*, 10.2 (2022) h 719-726

Sebagian besar industri ini merupakan industri rumahan dan perkembangan sektor industri rumahan mempunyai kontribusi yang relatif besar dan luas meski skala dalam negeri. Namun memiliki rekam jejak yang terbukti menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi, unik, dan menarik. Kreatifitas ini terletak pada produk dan proses yang diciptakan oleh pengrajin, serta kehadiran usaha kecil dan menengah (UKM) juga tersebar secara kluster baik secara geografis maupun subsektor industri.<sup>4</sup>

Salah satu industri rumahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu industri kerajinan rotan. Sebagai salah satu hasil hutan, rotan adalah salah satu hasil hutan yang paling populer setelah kayu karena rotan mempunyai sifat yang unik, mudah diolah, kuat, dan mempunyai tampilan yang sangat menarik. Keunggulan rotan adalah kualitasnya yang sama baiknya dengan kayu, bahan baku rotan juga banyak digunakan untuk keperluan industri terutama sebagai bahan baku mebel rotan, dan nilai ekonomisnya menempati urutan kedua setelah kayu. Indonesia merupakan produsen rotan terbesar di dunia dan dapat memasok sekitar 80% kebutuhan rotan dunia. Jenis tanaman rotan yang ada di hutan Indonesia sangat

---

<sup>4</sup> A Khoirul Anam And M Setyawan, 'Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Kluster Pada Sentra Kawasan Industri Rotan Di Kabupaten Jepara', *Mandar (Management Development And Applied Research Journal)*, 1.2 (2019), (h. 1–8).

beragam yaitu sekitar 312 jenis rotan tumbuh di hutan Indonesia. Dari total 13 *genre* dari spesies tanaman rotan yang ada di seluruh dunia, dan 8 genera tumbuh di Indonesia.<sup>5</sup>

Seiring berjalannya waktu, produk kerajinan rotan semakin banyak dikembangkan dan diproduksi oleh berbagai industri rotan. Namun, industri rotan dalam negeri sebagian besar masih bergantung pada desain rotan yang diwariskan dari generasi ke generasi sehingga tertinggal dari tren yang ada. Pengembangan desain dengan menggunakan pola *imitasi* atau pola yang diwariskan secara turun temurun merupakan hal yang lumrah di kalangan perajin lokal yang ada. Pola produk dari generasi ke generasi di satu sisi juga merupakan upaya untuk melestarikan kebudayaan yang sudah ada, namun disisi lain kurangnya pengembangan ide yang kreatif.<sup>6</sup>

Sektor usaha kerajinan rotan merupakan salah satu industri kreatif yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan masyarakat kreatif Indonesia dan

---

<sup>5</sup> Silfia Oknita Puspitasari Utami, Wikan Budi Suprihati, 'Penerapan Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Rotan (Studi Pada Desa Trangan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)', Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 22.22 (2022), h 1-13.

<sup>6</sup> Adisti Ananda Yusuf Oskar Judianto Sakundria Satya Murti, , 'Pengembangan Produk Desain Keranjang Rotan Pada Industri Kecil Rotan Cirebon Melalui Pendekatan Estetika Visual', Jurnal Desain, 9.3 (2022), h 366.

pengembangan kemampuan usaha. Industri ini berfokus pada pengembangan, pembuatan, dan pemasaran produk buatan tangan, mulai dari desain awal hingga proses penyelesaian akhir. Pengelolaan pertumbuhan kerajinan bergantung pada beberapa faktor seperti produksi, tenaga kerja, pemasaran, modal, manajemen, dan organisasi. Di sisi lain ada faktor politik, faktor sosial budaya, dan faktor teknologi yang merupakan faktor lingkungan eksternal yang dapat memberikan peluang dan tantangan bagi pertumbuhan industri kerajinan. Salah satu usaha kreatif yang banyak digeluti masyarakat adalah kerajinan rotan keranjang, yang termasuk juga kerajinan tenun rotan yang mempunyai nilai estetika dan bersifat netral karena berasal dari alam.<sup>7</sup>

Selain produksi dan konsumsi, kegiatan ekonomi manusia juga mencakup pemasaran. Kajian mengenai pendistribusian kekayaan merupakan fokus ekonomi Islam untuk mencapai kesejahteraan bersama instrumen keuangan yang digunakan antara lain Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf. Apalagi kekayaan negara berasal dari perang masa lalu yang disebut rampasan (*Anfal*, *Ghanimah*, *Fai*). Oleh karena itu, harta rampasan perang

---

<sup>7</sup> Syarifuddin, Umar Ilyas, Gunawan Bata Misbahuddin Mustafa, Heriyanti Sani, Amar, 'Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep', *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2.2 (2022), h 1-24.

tidak bisa lepas dari perhatian para pemegang saham. Kebijakan pemerataan kekayaan ini tidak lain hanyalah pelaksanaan pemerataan pendapatan daerah. Distribusi kekayaan terjadi pada dua tingkatan yang pertama adalah distribusi sumber-sumber produktif dan yang kedua adalah distribusi kekayaan produktif. Sumber daya produktif adalah tanah, bahan mentah, peralatan, dan mesin yang diperlukan untuk menghasilkan berbagai barang dan semuanya berperan dalam proses produksi pertanian, proses produksi industri, atau kedua-duanya. selanjutnya kekayaan produktif adalah barang (barang modal dan harta tetap) yang merupakan hasil perpaduan antara sumber daya produktif dan tenaga kerja manusia.<sup>8</sup>

Distribusi kekayaan juga harus diimbangi dengan adanya Keadilan distribusi yang merupakan prinsip utama ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam yang mensyaratkan distribusi harus didasarkan pada dua aspek: kebebasan dan keadilan. Kebebasan di sini adalah kebebasan yang dibingkai oleh tauhid dan keadilan, selain itu kebebasan bersama menjamin persamaan kesempatan dan akses yang sama dalam sistem ekonomi Islam. Prinsip ekonomi Islam melarang akumulasi kekayaan yang berlebihan, terutama

---

<sup>8</sup> Amsari, Syahrul Sugianto, Sugianto Afandi, Ahmad Husna, Asmaul, 'Analisis Makna Distribusi Kekayaan Perspektif Ekonomi Islam dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadits', *Ekonomis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7.2 (2023), h 1403-1412.

ketika sebagian besar masyarakat mengalami kemiskinan dan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok. Keberhasilan sistem ekonomi Islam ditentukan oleh sejauh mana dapat mencapai keseimbangan antara aspek materi dan pemenuhan nilai etika serta moral dalam kehidupan ekonomi masyarakat.<sup>9</sup> Islam memandu nilai-nilai kebebasan dan keadilan ini dalam kerangka monoteistik.

Di sisi lain, keadilan distribusi tercermin di dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hasyr ayat 7) Allah berfirman:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ  
وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya "Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya

---

<sup>9</sup> Romi Setiawan, "Impact of Islamic Jurisprudential on Traditional Financial Customs and Legal Integration in Indonesia," *Journal of Islamic Thought and Civilization* 13, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.32350/jitc.132.13>.

*saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumanNya.”*

Dari Surah diatas menunjukkan pentingnya mendistribusikan harta kekayaan sehingga tidak hanya diwariskan kepada orang kaya saja, tetapi juga kepada orang lain. Karena pada dasarnya distribusi kekayaan yang tidak adil dan timpang menyebabkan masyarakat miskin semakin miskin. Sementara orang kaya semakin kaya, yang tentu saja berujung pada kesenjangan sosial.<sup>10</sup>

Menurut Setiawan, Sistem ekonomi Islam juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sistem ini berusaha menghindari penumpukan kekayaan di tangan kelompok tertentu.<sup>11</sup>

Industri kerajinan rotan ini telah berlangsung puluhan tahun dan merupakan industri warisan budaya.

---

<sup>10</sup> Amelia, Rizqa, ‘Distribusi Harta Kekayaan Dalam Perspektif Islam’, Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 1.3 (2023), h 175-186.

<sup>11</sup> Romi Setiawan, "Avoidance Of Riba-Based Loans And Enhancement Of Quality Of Life: An Indonesian Context Analysis " *Journal Of Religions* 14, No. 11 (2023). <https://doi.org/10.3390/Rel14111376>.



Kawasan desa batu jungul mempunyai letak strategis dan mudah dijangkau. Industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan dalam perencanaan wilayah. pengembangan industri dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang penyediaan melalui kebijakan pemerintah dan dari sudut pandang kebutuhan pelaku industri. Dari segi politik, lokasi ini merupakan ruang komersial yang disediakan pemerintah/kota dalam bentuk izin usaha Peraturan Tata Ruang Daerah (RTRW). Di sisi lain, mengingat kebutuhan industri, lokasi ini mutlak diperlukan untuk kegiatan produksi. Tanpa lokasi atau lahan, tidak ada yang dapat diproduksi, dan dalam operasi industri para industrialis mencari keuntungan dari lokasi permukaan bumi yang paling menguntungkan.<sup>12</sup>

Menurut teori lokasi Weber, pemilihan lokasi didasarkan pada prinsip minimalisasi biaya. Dengan demikian, pemilihan lokasi industri didasarkan pada lokasi dengan kebutuhan bahan baku minimum, tenaga kerja, dan dalam hal ini pasar yang berperan sebagai konsumen. secara keseluruhan harus dibandingkan dengan biaya transportasi. Teori Weber menyatakan bahwa setiap lokasi dari industri berhubungan dengan jumlah secara

---

<sup>12</sup> Tsani, Muhammad Abdullah Nugroho, Prihadi, 'Preferensi Lokasi Industri Berbasis Potensi Lokal Di Kabupaten Banyumas', Tataloka, 21.1 (2019), h 85.

keseluruhan, yaitu total biaya, transportasi, dan tenaga kerja, yang keduanya harus diminimalkan. Total biaya adalah biaya transportasi, dan usaha paling sedikit atau minimal sama dengan tingkat keuntungan maksimum.<sup>13</sup>

Desa Batu Jungul merupakan desa yang terbagi menjadi tiga dusun, yaitu dusun I, II dan III. Produknya dibuat menjadi berbagai macam seperti keranjang untuk memanen kopi, keranjang kecil (kerontong) dan bentuk lainnya sesuai permintaan pasar. Kerajinan tangan ini dijual langsung dan juga dipasarkan di pasar dengan harga Rp 40,000 hingga Rp 50,000. per produknya.

Permasalahan yang sering dihadapi para perajin muncul ketika memenuhi kebutuhan produksi. Alasan kebutuhan tersebut adalah harga bahan baku yang bervariasi, tenaga kerja muda, strategi pemasaran dan kesulitan memperoleh sumber keuangan, dan jarak lokasi industri dari bahan baku, tenaga kerja dan juga pasar, yang kadang sulit untuk dicapai. Serta bahan baku yang dibutuhkan juga dalam jumlah banyak.

Permasalahan yang telah diuraikan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksistensi Home Industri Kerajinan Rotan

---

<sup>13</sup> Thaha, Muhammad, ‘Kajian Teori Lokasi Weber Terhadap Keberadaan Industri Kerupuk Bona Di Lubuk Semut Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun’, Jurnal Fakultas Sains Dan Teknologi, 3.8.5.2017 (2022) h 2003-2005.

Menggunakan Teori Lokasi Weber: Perspektif Ekonomi Islam”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana eksistensi home industri kerajinan rotan dalam pengembangan produk baru?
2. Bagaimana tinjauan lokasi home industri kerajinan rotan dengan menggunakan teori lokasi weber?
3. Bagaimana tinjauan aspek ekonomi Islam (distribusi kekayaan dan keadilan) pada home industri kerajinan rotan

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui eksistensi home industri kerajinan rotan dalam pengembangan produk baru.
2. Untuk mengetahui tinjauan lokasi home industri kerajinan rotan dengan menggunakan teori lokasi weber.
3. Untuk mengetahui tinjauan aspek ekonomi Islam (distribusi kekayaan dan keadilan) pada home industri kerajinan rotan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang eksistensi home industri kerajinan rotan dalam pengembangan produk baru dan

dapat mengetahui tinjauan lokasi home industri kerajinan rotan dengan menggunakan teori lokasi weber dan juga mengetahui tinjauan aspek ekonomi Islam (distribusi keadilan) dalam mengembangkan home industri kerajinan rotan.

## 2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi mengenai kondisi dalam pelaksanaan eksistensi home industri kerajinan rotan apakah sudah sesuai dengan perkembangannya dengan prinsip ekonomi Islam.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan penelusuran untuk mengetahui koleksi skripsi dan jurnal, namun peneliti tidak menemukan skripsi dan jurnal yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu: “Eksistensi Home Industri Kerajinan Rotan Menggunakan Teori Lokasi Weber: Perspektif Ekonomi Islam” peneliti hanya menemukan penelitian yang masih berkaitan dengan judul penelitian penulis diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alief Nur Rohman yang berjudul “Analisis Local Creative Industry Bidang Kerajinan Rotan Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana analisis kondisi industri kreatif kerajinan dalam menghadapi

pasar modern (2) bagaimana analisis pengelolaan industri kreatif kerajinan menurut perspektif ekonomi islam. penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan studi lapangan untuk mengetahui kenyataan dan menggambarkan kejadian yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah untuk bersaing menghadapi pasar modern, industri kreatif mereka sudah memiliki rencana untuk menghidupkannya namun nyatanya belum terealisasi dikarenakan beberapa faktor yaitu: kurangnya sumber daya manusia, inovasi, dan kreativitas serta peran pemerintah meskipun begitu dalam pengelolaannya kerajinan sudah sejalan dengan praktek bisnis sesuai islam ditunjukkan dengan mengimplementasikan sifat *nubuwwah* dan menghindari segala macam yang dilarang syariat.

Yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Alief Nur Rohman dengan penelitian penulis yaitu terletak pada *focus* penelitian, waktu serta tempat penelitian. Dimana, penulis lebih menekankan ke eksistensi home industri kerajinan rotan dengan teori lokasi weber. Sedangkan penelitian yang dilakukan alief nur rohman membahas analisis local creative industry bidang kerajinan rotan dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi islam.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang kerajinan rotan dan industri kerajinan rotan.<sup>14</sup>

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Vina Faizatul Nikmah yang berjudul “Peran Home Industri Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember” penelitian ini bertujuan Mengetahui dan Mendeskripsikan Peran Home Industri Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. 2) Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Faktor Pendukung Home Industri Rotan Dan Faktor Penghambat Home Industri Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilaksanakan di Desa Seputih. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menggunakan tiga komponen analisis yaitu,

---

<sup>14</sup> Alief Nur Rohman, ‘Analisis Local Creative Industry Bidang Kerajinan Rotan Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Islam’, (*Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022*), h. 5.

reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan menggunakan triangulasi sumber. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan yaitu 1) Peran Home Industri dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan rotan yaitu menambah motivasi kerja masyarakat Desa Seputih dengan memberikan pelatihan, memberikan keterampilan. 2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Home Industri dalam mencapai kesejahteraan, Pelaksanaan berbagai aspek kehidupan, pastilah ditemukan berbagai macam masalah. Pada umumnya, faktor pendukung usaha yaitu peningkatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada, Faktor yang mendukung tersebut diantaranya yaitu modal, keterampilan, teknologi dan laba usaha, masyarakat yang juga mendukung tempat usaha tersebut

Yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Vina Faizatun Nikmah dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu serta tempat penelitian. Dimana, penulis lebih menekankan ke eksistensi home industri kerajinan rotan dengan teori lokasi weber. Sedangkan penelitian yang dilakukan Vina Faizatun Nikmah membahas Peran Home Industri Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan

Masyarakat Di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang kerajinan rotan dan industri kerajinan rotan.<sup>15</sup>

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh vina Agustine Islami yang berjudul "Pasang Surut Sentra Industri Kerajinan Rotan Di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya Tahun 1973-2017" penelitian ini bertujuan untuk menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan industri kerajinan rotan, usaha-usaha pengembangan industri kerajinan rotan, faktor pendukung dan penghambat industri kerajinan rotan, serta pengaruh keberadaan industri kerajinan rotan bagi kehidupan sosial ekonomi penduduk Desa Tegalwangi. Penelitian ini menggunakan metode sejarah kritis yang mencakup empat langkah, yaitu heuristik atau mencari dan mengumpulkan sumber sejarah, kemudian melakukan kritik interen dan eksteren agar sumber yang sudah diperoleh menjadi kredibel dan otentik, sintesis

---

<sup>15</sup> Vina Faizatun Nikmah, 'Peran Home Industri Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember' ( *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, 2019*), h. 4.



terhadap fakta yang ada, dan historiografi berupa penulisan sejarah ke dalam bentuk sejarah kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kerajinan rotan di Desa Tegalwangi memberikan pengaruh dalam bidang sosial maupun ekonomi penduduk. Pengaruh dalam bidang ekonomi adalah keberadaan industri kerajinan rotan telah menyebabkan bertambahnya kesempatan kerja penduduk dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja dan meningkatnya upah buruh pengrajin pada industri kerajinan rotan. Pada tahun 1973 jumlah tenaga kerja sebanyak 205 pekerja dan tahun 1989 bertambah menjadi 6840 pekerja. Bertambahnya upah buruh pengrajin rotan pada tahun 2010 sebesar Rp.1.200.000, pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp.2.400.000. Peningkatan taraf hidup penduduk juga dapat dilihat dari kepemilikan barang-barang elektronik penduduk. Pengaruh industri kerajinan rotan dalam bidang sosial terjadi perubahan peranan wanita. Peranan wanita ikut berubah selain sebagai ibu rumah tangga, wanita juga ikut berperan dalam mencari nafkah untuk keluarga.

Yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh vina Agustine Islamy dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu dan tempat penelitian. Yang dimana penulis lebih menekankan ke

eksistensi home industri kerajinan rotan menggunakan teori lokasi weber: perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan vina Agustine Islamy membahas faktor pendukung dan penghambat industri kerajinan rotan.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas kerajinan rotan dan pengembangan industri kerajinan rotan.<sup>16</sup>

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Thaha Yasin Ramadhan dengan judul "Kajian Teori Lokasi Weber Terhadap Keberadaan Industri Kerupuk Bona Di Lubuk Semut Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teori lokasi Weber masih relevan dengan penentuan lokasi industri di era modern ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari subjek peneliti. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap subjek yakni pemilik industri kerupuk Bona dan

---

<sup>16</sup> Islamy, Vina Agustine, 'Pasang Surut Sentra Industri Kerajinan Rotan Di Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya Tahun 1973-2017', (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2019), h 20.

diperoleh hasil observasi. Prosedur pemeriksaan adalah ilustrasi subjektif menggunakan hipotesis area Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model modern sesuai dengan Teori Weber dengan alasan bahwa Industri Kerupuk Bona memiliki tingkat keuntungan terbesar dimana biaya transportasi lengkap dan pekerjaan yang tidak dapat dibedakan paling sedikit dan penentuan area tergantung pada standar biaya yang dapat diabaikan.

Yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thaha Yasin Ramadhan dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu serta tempat penelitian. Dimana, penulis lebih menekankan ke eksistensi home industri kerajinan rotan dengan teori lokasi weber. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Thaha Yasin Ramadhan hanya membahas penentuan lokasi dengan Kajian Teori Lokasi Weber terhadap Industri Kerupuk Bona Di Lubuk Semut Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang teori lokasi weber.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Thaha, Muhammad, 'Kajian Teori Lokasi Weber Terhadap Keberadaan Industri Kerupuk Bona Di Lubuk Semut Kecamatan Karimun

5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Alamsyah yang berjudul “Eksistensi Industri Kerajinan Rotan di Teluk Wetan Jepara” Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lebih utuh tentang industri kerajinan rotan baik yang berkaitan dengan bahan baku, pewarnaan produk, manajemen, dan lain-lain dengan cara mencatat secara detail eksistensi dan perkembangan rotan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis dengan dukungan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan berupa dokumen tekstual maupun hasil wawancara. Sumber primer berupa data statistik, monografi desa, dan lain-lain. Sumber primer juga diperoleh dari hasil wawancara terhadap pejabat desa, pengrajin, pengusaha besar, pengusaha kecil, pekerja, dan tokoh masyarakat Adapun sumber sekunder diperoleh dari hasil riset sebelumnya, jurnal, dan dari berbagai pustaka yang relevan dengan industri kerajinan rotan Hasil penelitian ini dapat menggali informasi yang berkaitan dengan proses produksi, peneliti juga melakukan observasi langsung atau observasi partisipan. Observasi partisipan dilakukan dengan cara

mengunjungi dan melihat langsung objek yang aktivitas kerajinan rotan.

Yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitian, waktu serta tempat penelitian. Dimana, penulis lebih menekankan ke eksistensi home industri kerajinan rotan dengan teori lokasi weber. Sedangkan penelitian yang dilakukan Alamsyah membahas deskripsi yang lebih utuh tentang industri kerajinan rotan.

Persamaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang kerajinan rotan dan industri kerajinan rotan.<sup>18</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yang merupakan suatu prosedur penelitian yang pengumpulan data dan analisis data lapangan dalam setting yang alamiah, yang bertujuan untuk mengembangkan teori dasar (*grounded theory*). Model penelitian lapangan terdiri dari serangkaian strategi

---

<sup>18</sup> Alamsyah Alamsyah, 'Eksistensi Industri Kerajinan Rotan Di Teluk Wetan Jepara', *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3.1 (2019), (h 33–46).

induktif untuk mengolah dan menganalisis data-data yang dikumpulkan dalam penelitian.<sup>19</sup>

Untuk metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.<sup>20</sup>

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Jungul, Kec Muara Pinang, Kab Empat Lawang. Dengan cara mewawancarai langsung beberapa masyarakat yang terlibat langsung dalam usaha home industri kerajinan rotan dengan teori lokasi weber. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan keterangan yang akurat.

## **3. Informan Penelitian**

Informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemilik home industri yang berjumlah 13 orang tenaga kerja, dengan berbagai

---

<sup>19</sup> Sapto Haryoko, Bahartia, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, Cetakan 1 (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), h 28.

<sup>20</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, Cetakan 1 (Jawa timur: Kbm Indonesia, 2021), h. 6

jenis keterampilan keranjang dan juga keterampilan keranjang kecil (kerontong).

#### **4. Sumber Data**

##### **1. Data primer**

Data primer adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Yaitu sumber yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang pastinya bersumber dari pertanyaan (wawancara) kepada masyarakat desa batu jungul yang lebih tepatnya kepada pengrajin rotan.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah Sumber data tambahan berupa dokumen, buku yang dimaksud termasuk disertasi, tesis, skripsi, sumber internet, instansi kantor desa, jurnal dan buku. Dan semua yang mampu memberikan gambaran mengenai keadaan seseorang atau masyarakat tempat dimana kajian/penelitian dilakukan.<sup>21</sup>

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>21</sup> Sapto Haryoko, Bahartia, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*, Cetakan 1 (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar,2020), h 123-124.

## 1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai topik tertentu, sehingga dapat dikonstruksikan makna di dalam topik tersebut<sup>22</sup>. Dan Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena wawancara dilakukan tidak terstruktur dan terbuka, maka hasil dari wawancara tersebut dirangkum secara sistematis.

## 2. Observasi

Observasi Menurut Guba dan Lincoln, observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra mulai dari penciuman, penglihatan, atau pendengaran. Guna ntuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.<sup>23</sup> Hasil observasi berupa peristiwa, kejadian, aktivitas, objek, atau kondisi tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

---

<sup>22</sup> Pahlevi Nur, Muhammad Rizal, Anita De Sinthania, Debby Hafrida, Lis Bano, Vidriana Oktaviano, Dani Nur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h 124-133

<sup>23</sup> Pahlevi Nur, Muhammad Rizal, Anita De Sinthania, Debby Hafrida, Lis Bano, Vidriana Oktaviano, Dani Nur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h 124-133



Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang riil dalam suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa didapat melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, surat, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi pada masa lampau. Peneliti harus memiliki kepekaan untuk memaknai semua dokumen sehingga mendapatkan informasi yang valid sesuai dokumen yang ada di lapangan.<sup>24</sup>

### 6. Teknik Analisis data

Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh dari lokasi baik data primer maupun data sekunder, akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan kualitatif berupa pemaparan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai masalah peneliti berikut ini teknik analisis data nya.

---

<sup>24</sup> Pahlevi Nur, Muhammad Rizal, Anita De Sinthania, Debby Hafrida, Lis Bano, Vidriana Oktaviano, Dani Nur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h 124-133

a. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitiannya tersebut. Namun dari seluruh data yang terkumpul peneliti harus memilih lagi data mana yang paling relevan dengan subjek penelitiannya. Proses inilah yang dikenal sebagai reduksi data. Peneliti harus melakukan reduksi data agar penulis dapat focus mencari kesimpulan dari penelitiannya tersebut. Data display (penyajian data)

b. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

c. Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan oleh peneliti di akhir penelitiannya. Kesimpulan baru bisa diperoleh

ketika seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. Maka ketika itu barulah peneliti bisa menarik kesimpulan dari seluruh penelitiannya tersebut.<sup>25</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan penjelasan dan menentukan arah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis telah menyusun sistematika sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Menguraikan konsep yang relevan dengan penelitian saat ini seperti definisi eksistensi home industri, definisi kerajinan rotan, definisi dari teori lokasi weber dan definisi dari ekonomi islam.

### **BAB III Metode Penelitian**

Menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan Teknik pengambilan sampel, sumber data dan Teknik pengumpulan data, variabel dan definisi

---

<sup>25</sup> Azwar Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (Makassar: Tahta Media Group, 2022), h. 224-228

operasional, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB IV Hasil dan Analisis

Menguraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum objek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, dan bab ini juga menjelaskan mengenai pertanyaan serta penyelesaian atau jawaban dari rumusan masalah.

#### BAB V Penutup

Mencangkup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada Masyarakat.

